PENGARUH FASILITAS LATIHAN DAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK TERHADAP KUALITAS HASIL DIDIK DI PUSDIKLATHANUDNAS SURABAYA

THE EFFECT OF EXERCISE FACILITIES AND EDUCATIONAL COMPETENCY ON THE QUALITY OF EDUCATION IN PUSDIKLATHANUDNAS SURABAYA

Budi Santoso[1], Yusuf[2], Sovian Aritonang[3]
Program Studi Strategi Pertahanan Udara, Universitas Pertahanan
(hyusuf.ijabah@yahoo.co.id)

Abstrak -- Pusat pendidikan dan latihan pertahanan udara nasional (Pusdiklathanudnas) Surabaya mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan latihan pada spesialisasi sistem pertahanan udara nasional bagi personel organik maupun non organik yang diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia berkemampuan Hanud yang handal dan berkualitas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis seberapa berpengaruh fasilitas latihan dan kompetensi tenaga pendidik terhadap kualitas hasil didik Pusdiklathanudnas. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan meteode survei dan teknik analisis jalur. Data penelitian yang digunakan, data primer yang diperoleh langsung dengan cara menyebar kuesioner/angket kepada responden personel militer berpangkat Perwira dan Bintara di Pusdiklathanudnas Surabaya dan mantan peserta didik di Pusdiklathanudnas Surabaya sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan Penelitian. Hasil penelitian menunjukkan fasilitas latihan berpengaruh langsung positif terhadap kualitas hasil didik sebesar 71%, hal ini berarti fasilitas latihan merupakan variabel penting dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kualitas hasil didik. Kompetensi tenaga pendidik berpengaruh langsung positif terhadap kualitas hasil didik sebesar 99%, hal ini berarti kompetensi tenaga pendidik merupakan variabel penting dalam upaya meningkatkan kualitas hasil didik. Fasilitas latihan berpengaruh langsung positif terhadap kompetensi tenaga pendidik sebesar 84%, hal ini berarti fasilitas latihan merupakan variabel penting dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.
Kata kunci: fasilitas latihan, kompetensi tenaga pendidik, kualitas hasil didik

Abstrak *-- The national air defense education and training center (Pusdiklathanudnas) Surabaya has the task of organizing education and training in the specialization of national air defense systems for organic and non-organic personnel who are expected to be able to produce reliable and quality human resources capable of Hanud. The purpose of this study was to analyze how influential the training facilities and the competence of educators on the quality of the results of the Pusdiklathanudnas students' education. By using a quantitative approach with survey methods and path analysis techniques. The research data used primary data obtained directly by distributing questionnaires / questionnaires to respondents military officers with rank of officers and officers at the Surabaya National Education Center and former students at the Surabaya National Education Center while*

[1] Program Studi Strategi Pertahanan Udara, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.
[2] Program Studi Peperangan Asimetris, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.
[3] Program Studi Teknologi Daya Gerak, Fakultas Teknologi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

secondary data is obtained from documents, using literature studies conducted on many books and based on records relating to research. The results of the study show that training facilities have a direct positive effect on the quality of student outcomes by 71%, which means that training facilities are important variables in an effort to improve the ability and quality of student outcomes. The competence of teaching staff has a direct positive effect on the quality of student outcomes by 99%, this means that the competence of educators is an important variable in an effort to improve the quality of student outcomes. Training facilities have a positive direct effect on the competence of educators by 84%, which means that training facilities are an important variable in increasing the competence of educators.
Keywords: training facilities, competency of teaching staff, and quality of student outcomes

PENDAHULUAN

Penciptaan manusia yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh organisasi tidak lepas dari peran tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi yang bisa memberikan ilmunya dan berbagi pengalaman serta ketrampilan sesuai dengan kurikulum yang dibutuhkan dalam organisasi. Pusat Pendidikan dan Latihan Pertahanan Udara Nasional (Pusdiklathanudnas) di Surabaya merupakan satuan pelaksana pendidikan dan latihan dari Komando Pertahanan Udara Nasional yang disingkat Kohanudnas. Dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan personel organik maupun non organik yang berkedudukan dibawah Kohanudnas. Penyelenggaraan pendidikan di Pusdiklathanudnas, para siswa ataupun peserta pelatihan diberikan bekal pengetahuan yang berkaitan dengan Sistem Pertahanan Udara Nasional (Sishanudnas) seiring dengan kemajuan tehnologi, khususnya tehnologi alat utama sistem senjata (Alutsista) udara yang digunakan atau dioperasionalkan.

Pusdiklathanudnas mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan latihan pada spesialisasi sistem pertahanan udara nasional (Sishanudnas) bagi personel organik maupun non organik yang dipersiapkan untuk mendukung tugas Kohanudnas.[4] Sebagai pusat pendidikan kualifikasi khusus Pusdikhanudnas diantaranya menyelenggarakan pendidikan pengembangan spesialisasi khusus sistem Hanud bagi personel berpangkat Perwira, Bintara dan Tantama dilingkungan Kohanudnas beserta jajarannya dari personel TNI maupun TNI AU pada tingkat kepangkatan tertentu, dalam menyelenggarakan pengoperasian dan pengembangan doktrin sistem dan metode Hanud serta penelitian dan pengembangan sistem dan metode

[4] Surat Keputusan Panglima Kohanudnas Nomor Skep/87/XII/2004 Tgl 29 Desember 2004 tentang Pokok Pokok Organisasi Prosedur Pusdiklathanudnas Pasal 2.

pendidikan dan latihan Hanud, menyelenggarakan pembinaan latihan dan menguji coba operasional unsur-unsur Hanud, menyelenggarakan pengawasan, pengendalian, pengkajian dan pengembangan pelaksanaan program pendidikan dan latihan Sishanudnas.

Kompetensi tenaga pendidik memiliki peran yang sangat dominan dalam menentukan kualitas hasil didik. Namun dalam pelaksanaannya terlihat bahwa masih belum semua tenaga pendidik memiliki kompetensi di bidang khusus yang memberikan 12 macam pendidikan khusus, dan juga metoda pembelajaran yang belum sesuai yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam memberikan materi kepada anggota-anggota terpilih dalam menjalankan pendidikan khusus. Fasilitas latihan merupakan segala sesuatu berupa media peralatan pendukung yang dapat memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan namun Fasilitas latihan yang digunakan untuk mendukung pelatihan khusus organik dan non organik ini sudah disiapkan sudah ada, hanya saja teknologi pada peralatan yang ada saat ini perlu adanya peningkatan (*Upgrade*) kepada penggunaan software terbaru, dan fasilitas pelatihan yang ada saat ini pemeliharaan masih belum rutin dalam menunjang pembelajaran pendidikan khusus. Mengacu pada tingkat keberhasilan Pusdiklathanudnas sebagai lembaga penyelengara pendidikan di TNI AU dengan segala kelebihan dan kekurangannya yang menghasilkan kualitas hasil didik serta teori yang telah disampaikan, untuk melakukan penelitian tentang fasilitas latihan yang dihubungkan dengan kompetensi tenaga pendidik yang menghasilkan hasil didik yang berkualitas. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh suatu hasil penilaian yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mewujudkan hasil didik yang berkualitas di lembaga pendidikan Pusdiklathanudnas.

Kualitas hasil didik di bidang militer khususnya, maka hasil didik yang berkualitas adalah hasil didik yang mampu memuaskan satuan-satuan pengguna karena memiliki *performance, feature, reliability, conformance, durability, serviceability, aesthetics,* dan *perceived quality* yang baik, sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan apa yang diperlukan, diharapkan atau program kerja satuan tersebut. Dalam tataran abstrak kualitas telah didefinisikan oleh dua pakar dalam bidang kualitas yaitu Joseph Juran dan Edward Deming dimana

mereka berdua berhasil menjadikan kualitas menjadi *mindset* yang terus berkembang dalam kajian manajemen khususnya manajemen kualitas. Menurut Juran bahwa kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*) ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.[5]

Menurut Uhar Suharsaputra berpendapat tentang kualitas bahwa untuk memahami kualitas Pendidikan dari sudut pandang ekonomi diperlukan pertimbangan tentang bagaimana kualitas itu diukur.[6] Terdapat beberapa hal yang perlu dilaksanakan pengukuran kualitas pendidikan diantaranya pandangan yang menggunakan pengukuran pada hasil Pendidikan, pandangan yang melihat pada proses Pendidikan dan Pendekatan teori ekonomi yang menekankan pada akibat positif pada siswa atau pada penerima manfaat Pendidikan lainnya yang diberikan institusi dan atau program Pendidikan. Dengan demikian guna meningkatkan kualitas hasil didik bukanlah hal yang mudah dilaksanakan karena proses pendidkan berkualitas jika proses Pendidikan berjalan dengan baik dan benar, efektif dan efisien maka terbuka peluang besar hasil Pendidikan yang berkualitas.

Pendapat lain tentang kualitas menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan salah satu keberhasilan proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.[7] Terdapat sudut pandang dalam pengukuran kualitas hasil didik diantaranya dilihat dari hasil Pendidikan, perubahan siswa, perilaku siswa dan pengetahuan siswa. Kualitas dan kuantitas dalam penguasaan intruksional atau materi pelajaran oleh siswa dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Dengan demikian kualitas hasil pendidikan yang dilaksanakan oleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar dapat terlihat dari perubahan pengetahuan, sikap dan perilakunya.

Pendapat Garvin menyatakan bahwa ada lima alternatif perspektif kualitas yang biasa digunakan dalam konsep mutu antara lain kualitas dalam pendekatan

[5] Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Cetakan kedua (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013) hlm 248-249.

[6] *Ibid.*, hlm. 279.

[7] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cetakan kelima (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995) hlm. 62.

dapat dirasakan tetapi sulit dioperasionalkan, kualitas sebagai karakteristik yang dapat dikuantifikasikan dan dapat diukur, kualitas tergantung pada orang yang memandang, kualitas sebagai sama dengan persyaratannya dan kualitas dari segi nilai dan harga.[8] Dalam hubungan ini terdapat indikator pengukuran antara lain terdapat hasil yang dapat diukur berupa nilai dan harga kemudian terdapat identitas. Maka kualitas hasil didik merupakan perkembangan konsep mutu yang di identifikasi pada perspektif kualitas yang biasa digunakan oleh seseorang dalam melaksanakan pendeketan-pendekatan yang didasarkan pada pemikiran, pengukuran, perekayasaan, cara pandang dan dasar manajemen kualitas. Dengan demikian kualitas hasil didik dapat diukur dan dinilai sesuai dengan standard-standart yang telah ditetapkan oleh penghasil produk.

Menurut Gasperz menyatakan bahwa manajemen kualitas dapat dikatakan sebagai aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijakan kualitas, tujuan, tanggung jawab serta mengimplementasikan melalui alat-alat manejemn kualitas.[9] Dalam hubungan ini terdapat indikator pengukuran antara lain dari kebijakan kualitas, manajemen kualitas dan fungsi manajemen. Sehingga kualitas hasil didik menggambarkan suatu manajemen kualitas yang berkaitan dengan seluruh kegiatan manajemen dalam rangka mengelola kualitas yang telah diterapkan dalam suluruh aspek dari suatu organisasi sehingga pengelolaan kualitas bersifat total dan terpadu. Dengan demikian dalam mengelola manajemen kualitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan dapat diterapkan dalam suatu organisasi.

Menurut Martinis Yamin bahwa dalam peningkatan kualitas pembelajaran maka harus memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi dalam peningkatan kualitas pembelajaran antara lain peserta didik, pembelajar, kurikulum, sarana dan prasarana Pendidikan, pengelolaan sekolah, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan dana, monitoring dan evaluasi, kemitraan.[10] Dalam hubungan ini terdapat indikator yang berkaitan dengan kualitas hasil didik antara lain terdapat aturan dan

[8] *Ibid.*, hlm. 249.

[9] Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Cetakan kedua (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013) hlm. 252

[10] Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013) hlm. 72-72.

komponen. Maka kualitas hasil didik terdapat 9 komponen yang mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang harus dipenuhi pengelolaan Pendidikan. Dengan demikian dalam meningkatkan kualitas hasil didik diharapkan dapat memenuhi 9 komponen Pendidikan dalam pembelajaran.

Sesuai penjelasan tersebut, dapat disintesiskan kualitas hasil didik merupakan kriteria Pendidikan, standard Pendidikan dan sistem Pendidikan dalam membangun dan meningkatkan kualitas Pendidikan diperlukan kriteria-kriteria yang dijadikan standar nasional pendidikan yaitu standar isi meliputi ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi, standar proses meliputi pelaksanaan pembelajaran, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan, standar pembiayaan yang mengatur komponen dan biaya operasional serta standar penilaian pendidikan meliputi mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

Fasilitas merupakan segala sesuatu usaha yang bersifat fisik yang bisa mempermudah atau memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat memudahkan anak didik sedangkan latihan adalah suatu proses berlatih yang berencana, menurut jadwal, menurut pola dan sistem tertentu, metodis, dari mudah kesukar, teratur, dari sederhana ke yang lebih komplek yang dilakukan secara berulang-ulang dan yang kian hari jumlah beban latihannya kian bertambah. Tujuan dilaksanakan latihan adalah untuk membantu siswa meningkatkan ketrampilan dan prestasinya semaksimal mungkin. Proses latihan sangat diperlukan perencanaan secara sistematis dengan mengerti tujuan dan sasaran dari latihan itu sendiri

Menurut pendapat Harsono bahwa tujuan serta sasaran utama dari latihan atau training adalah untuk membantu atlet meningkatkan ketrampilan dan prestasinya semaksimal mungkin dengan 4 aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh siswa, berupa latihan fiisik, latihan Teknik, latihan taktik dan latihan mental:[11]

[11] Makmur Utomo, Musyafari Waluyo and Taufiq Hidayah, "Pengaruh Latihan Tolak peluru dengan Penambahan Latihan terhadap Hasil Lemparan Tolak Peluru pada Pelempar Pemula". Jurnal Ilmu Keolahragaan, Volume 3 Nomor 2, 2014, hlm 43.

Pengertian fasilitas menurut Suryo Subroto dalam Mamuaya, 2013 menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang bisa memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berwujud benda-benda maupun uang.[12] Dalam hubungan ini terdapat indikator pengukuran yang berkaitan dengan fasilitas latihan berupa benda bersifat fisik dan berupa tempat. Maka fasilitas latihan berupa segala sesuatu bersifat fisik maupun uang yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dengan demikian fasilitas latihan dapat berupa benda yang berisifat fisik maupun uang yang dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan

Fasilitas menurut Djamarah bahwa segala sesuatu yang mempermudahkan proses belajar mengajar anak didik. Dalam hubungan ini terdapat indikator pengukuran yang berkaitan dengan fasilitas latihan berupa benda penunjang dan berupa peralatan. Maka fasilitas latihan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan benda yang dapat mempermudah anak didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian fasilitas latihan merupakan benda yang digunakan anak didik guna memudahkan dalam pembelajaran.

Fasilitas menurut pendapat Azhar Arsyad yang menegaskan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang sangat penting diantaranya metode pengajaran dan fasilitas pembelajaran dimana semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan Pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.[13] Dalam hubungan ini terdapat indikator pengukuran yang berkaitan dengan fasilitas latihan berupa peralatan pendukung dan tempat Pendidikan. Maka fasilitas latihan merupakan segala sesuatu yang diperlukan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang sangat diperlukan dalam mencapai tujuan Pendidikan agar berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Dengan demikian fasilitas latihan merupakan peralatan

[12] Maya Yulia Eka Putri and Nurhuda, "Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar, Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Labor Binaan FKIP UNRI". Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Volume 5 Nomor 1, 2017, hlm 34.

[13] Eko Triyanto, Sri Anitah and Nunuk Suryani, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pemanfaatan Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran". Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1 nomor 2, 2013, hlm 232.

pendukung yang digunakan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan Pendidikan.

Pendapat lain tentang Desain Fasilitas menurut Fandy Tjiptono bahwa tata letak keadaan suatu lingkungan yang terdiri dari sifat dan tujuan organisasi, ketersediaan tanah dan kebutuhan ruang, fleksibilitas, faktor estetis, masyarakat dan lingkungan sekitar, biaya konstruksi dan operasional. Tata letak suatu fasilitas merupakan asfek yang tidak kalah penting dan tidak boleh dilupakan karena dapat menimbulkan atmosfir tersendiri yang dapat menimbulkan status sosial, persepsi nyaman, persepsi profesional, aman dan dapat dipercaya dikalangan sekitar.[14] Dalam hubungan ini terdapat indikator pengukuran yang berkaitan dengan fasilitas latihan berupa tempat Pendidikan. Maka fasilitas latihan merupakan penentuan tata letak suatu lingkungan atau tempat yang harus disesuaikan dengan sifat dan tujuannya Pendidikan guna tercapainya proses belajar. Dengan demikian fasilitas latihan merupakan tata letak suatu lingkungan atau suatu tempat yang harus memperhatikan sifat dan tujuan Pendidikan.

Menurut Mudie dan Cotton dalam Fandy Tjiptono menyatakan bahwa fasilitas merupakan unsur-unsur yang perlu dipertimbangkan dalam tata letak fasilitas jasa antara lain pertimbangan/perencanaan spasial, perencanaan ruangan, perlengkapan, tata cahaya, warna, pesan-pesan yang disampaikan secara grafis.[15] Dalam hubungan ini terdapat indikator pengukuran yang berkaitan dengan fasilitas latihan berupa peralatan penunjang dan tata ruang. Maka fasilitas Pendidikan mempertimbangkan tata letak dalam mempertimbangkan dan merencanakan suatu Pendidikan dalam mencapai tujuan Pendidikan. Dengan demikian fasilitas merupakan peralatan penunjang Pendidikan yang harus mempertimbangkan dalam merencanakan agar tujuan Pendidikan tercapai.

Menurut Martinis Yamin berpendapat bahwa faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas antara lain jumlah peserta didik dalam kelas, besar ruangan kelas dan ketersedian alat.[16]

Pendapat lain menurut Oemar Hamalik tentang fasilitas belajar menyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi

[14] *Ibid.*, hlm. 43.
[15] *Ibid.*, hlm. 46.
[16] Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013) hlm. 68-69.

unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[17] Dalam hubungan ini terdapat indikator pengukuran yang berkaitan dengan fasilitas latihan berupa perlatan penunjang dan tempat Pendidikan. Maka fasilitas latihan merupakan sebagai unsur alat penunjang dalam kegiatan belajar mengajar yang harus dipenuhi oleh pengelolaan Pendidikan. Dengan demikian fasilitas latihan merupakan peralatan penunjang proses pembelajaran yang digunakan tenaga pendidik.

Dalam hubungan ini terdapat indikator pengukuran yang berkaitan dengan fasilitas latihan berupa peserta didik, ruangan dan peralatan yang tersedia. Maka yang merupakan kriteria fasilitas latihan yang perlu diperhatikan yaitu ruang belajar, tempat ibadah, tempat olahraga, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang harus diperhatikan pengelola Pendidikan agar tujuan Pendidikan tercapai.

Sesuai penjelasan tersebut, dapat disintesiskan bila fasilitas latihan merupakan segala sesuatu yang bersifat fisik berupa ruangan dan peralatan yang tersedia yang dapat mempermudah atau memperlancar pelaksanaan membantu tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik, yang disampaikan sebagai upaya pembinaan personel dan tenaga manusia yang profesional, efektif, efisien dan modern yang diharapkan mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta didukung kesehatan dan kesemaptaan jasmani yang optimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dalam sebuah proses pendidikan. Fasilitas latihan ini dapat berupa buku bahan pelajaran, media, alat praktek, ruang kelas, simulator dan lain-lain yang pada prinsipnya merupakan pendukung tercapainya tujuan latihan.

Kompetensi tenaga pendidik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi tenaga pendidik, yang mencangkup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik,

[17] Triyanto Eko, Anitah Sri and Suryani Nunuk, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pemanfaatan Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran". Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1 nomor 2, 2013, hlm 231.

pengembangan pribadi profesionalisme. bahwa kompetensi tenaga pendidik menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena memiliki arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencangkup sesuatu yang tidak kasat mata. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kompetensi menurut Levy Leboyer bahwa kompetensi berhubungan dengan bakat, sifat personiltas dan pengetahuan yang telah dicapai seseorang.[18] Dalam hubungan ini terdapat indikator pengukuran yang berkaitan dengan kompetensi tenaga pendidik antara lain bakat, karakter dan pengetahuan. Maka kompetensi mempunyai arti suatu kemampuan seseorang yang berbeda-beda akan tetapi dapat terlihat dari bakat, keahlian dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian mempunyai kemampuan, bakat, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki akan terlihat kompetensi dari seseorang layak atau tidak.

Menurut Gordon bahwa menyatakan kompetensi mempunyai beberapa aspek yang terkandung dalam kompetensi yaitu pengetahuan, pemahaman, skill, nilai, sikap dan ketertarikan.[19] Dalam hubungan ini terdapat indikator pengukuran yang berkaitan dengan kompetensi tenaga pendidik yaitu pengetahuan, keahlian, perilaku dan penampilan. Maka dengan memiliki kompetensi pada setiap individu apabila mempunyai pengetahuan yang lebih, skill diatas rata-rata, nilai kepribadian yang menonjol baik, sikap dan tingkah laku yang bisa menjadi panutan seseorang merupakan dapat dinilai mempunyai nilai kompetensi yang baik.

[18] Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Cetakan ketiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015) hlm. 48.

[19] *Ibid.,* hlm. 47.

Perbedaan persepsi atas makan kompetensi itu merupakan hal yang wajar dan tetap sah-sah saja karena memang masing-masing belum memahami makna asal atau makna aslinya yang dapat diterapkan dalam desain instrument dan aplikasi manajemen sumber daya manusia.[20] Dengan demikian seseorang yang mempunyai kompetensi yang lebih merupakan syarat seseorang dapat dinilai memenuhi persyaratan kompetensi sebagai tenaga pendidik.

Menurut Boulter, Dalzier dan Hill bahwa kompetensi adalah suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkannya memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan peran atau situasi tertentu.[21] Dalam hubungan ini terdapat indikator pengukuran yang berkaitan dengan kompetensi tenaga pendidik yaitu karakter, ketrampilan, pengetahuan dan disiplin. Maka dengan memiliki karakteristik yang ada dalam kompetensi berupa pengetahuan dan ketrampilan yang lebih dalam suatu pekerjaan akan memberikan hasil kinerja yang unggul. Dengan demikian memiliki karakteristik yang lebih akan memungkinkan seseorang mampu memberikan hasil kinerja yang lebih baik.

Pendapat menurut Spencer and Spencer bahwa kompetensi individu merupakan karakter sikap dan perilaku atau kemampuan individual yang relative bersifat stabil ketika menghadapi suatu situasi ditempat kerja yang terbentuk dari sinergi watak, konsep diri, motivasi internal serta kapasitas pengetahuan kontektual. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan cenderung lebih nyata dan relative berada di permukaan sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki manusia yang relative lebih mudah untuk dikembangkan melalui pengalaman atau pelatihan.[22] Dalam hubungan ini terdapat indikator pengukuran yang berkaitan dengan kompetensi tenaga pendidik yaitu karakter, keahlian, perilaku dan pengetahuan. Maka setiap individu yang mempeunyai karakter kemampuan yang relative stabil yang terrbentukdari situasi di tempat kerja akan membentuk watak, konsep diri, motivasi diri, serta mempunyai kapasitas pengetahuan yang unggul. Dengan demikian seseorang seseorang yang mempunyai karakter kemampuan yang relative stabil akan

[20] *Ibid.*, hlm. 45.

[21] Edy Sutrisno, *Manajemen SDM*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016) hlm. 203.

[22] Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Cetakan kedua (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013) hlm. 218.

membentuk situasi dan suasana kerja yang lebih baik.

Menurut Danah Zohar and Ian Marshall mengungkapkan bahwa kompetensi intelektual adalah kemampuan dan kemauan yang berkaitan dengan pemecahan masalah-masalah yang bersifat nasional dan strategik.[23] Maka kompetensi merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang berupa sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan intelektual individu yang bersifat stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja yang dibentuk dari watak, konsep diri, motivasi serta pengetahuan. Dengan demikian seseorang yang mempunyai kompetensi intelektual guna mencapai kinerja terbaikserta menggunakan cara yang lebih baik secara terus menerus.

Pendapat lain menurut Nana Sy. Sukmadinata and Erliany Syaodah menyatakan bahwa kompetensi professional merupakan penguasaan kecakapan, kebiasaan, ketrampilan akademik dan vokasional (pengembangan kecakapan dan ketrampilan kerja) tingkat tinggi.[24] Dengan demikian seseorang mempunyai kompetensi apabila sesuai atau sudah memenuhi standard-standart tertentu yang menggambarkan performa atau perbuatan yang dituntut dalam dunia kerja. Menurut Badan Kepegawaian Negara bahwa kompetensi sebagai kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang pegawai negeri sipil yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya sehingga PNS tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara professional, efektif dan efisien.[25] Dalam hubungan ini terdapat indikator pengukuran yang berkaitan dengan kompetensi tenaga pendidik yaitu pengetahuan, karakter, keterampilan dan disiplin. Maka karakter yang harus dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik guna menunjang tugas jabatannya secara profesional, efektif dan efisien. Dengan demikian yang menjadi kriteria kompetensi yang baik meliputi memiliki pengetahuan dengan membaca berbagai buku sebagai penunjang, mempunyai kreativitas dan keterampilan serta perilaku yang lebih baik dari pada individu yang lain, mempunyai metode penyampaian

[23] *Ibid.*, hlm. 221.

[24] Nana Sy Sukmadinata and Erliany Syaodah, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014) hlm. 21.

[25] *Ibid,* hlm. 49.

materi yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut bisa disintesiskan jika kompetensi tenaga pendidik yakni pengetahuan, karakter, keterampilan dan disiplin. Karakter yang harus dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik guna menunjang tugas jabatannya secara profesional, efektif dan efisien. Maka karakter yang harus dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik guna menunjang tugas jabatannya secara profesional, efektif dan efisien. Dengan demikian yang menjadi kriteria kompetensi yang baik meliputi memiliki pengetahuan dengan membaca berbagai buku sebagai penunjang, mempunyai kreativitas dan keterampilan serta perilaku yang lebih baik dari pada individu yang lain, mempunyai metode penyampaian materi yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik analisa jalur (*path anylisis*) dan metode survei. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket (kuisioner) dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden yaitu para personel milter berpangkat Perwira dan Bintara terkait dengan fasilitas latihan dan kompetensi tenaga pendidik yang terlibat sebagai tenaga pendidik dan mantan pserta didik di Pusdiklathanudnas Surabaya. Kuesioner yang digunakan terdiri dari kuesioner variabel endogen yaitu kualitas hasil didik, serta kuesioner eksogen yaitu fasilitas latihan dan kompetensi tenaga pendidik. Populasi dalam penelitian sebanyak 60 orang kemudian pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, di mana sampel yang dilaksanakan untuk kebutuhan uji coba instrument diambil 38 orang terdiri dari 28 orang Perwira dari tenaga pendidik dan mantan peserta didik di pusdiklathanudnas dan serta 10 orang Bintara dari tenaga pendidik dan mantan peserta didik di pusdiklathanudnas.

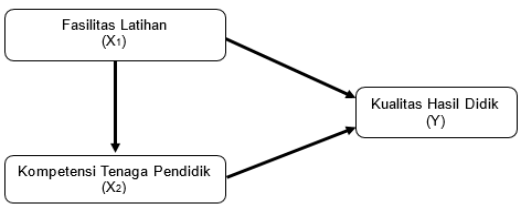

Gambar 1 Konstelasi Jalur Pengaruh antar variable Penelitian (Sumber : Marsono 2016)

Dalam penganalisaan data dengan metode analisa jalur (*path analysis*), sebelum adanya pengujian hipotesis, data-

data yang sudah terkumpul harus melalui beberapa pengujian terlebih dahulu, diantaranya pengujian instrumen berupa uji validitas dan realibilitas untuk mengetahui valid dan reliabel atau tidaknya pernyataan yang digunakan untuk penelitian, pengujian persyaratan berupa normalitas galat taksiran yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, serta uji regresi linier sederhana dan signifikansi. Diakhiri dengan uji korelasi dan uji hipotesis.

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial dengan uji-t (untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3). Sebelum dilakukan uji signifikansi terlebih dahulu dilaksanakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui konstanta dan koefisien reglerei linier sederhana. Semua pengujian hipotesis nantinya memakai nilai α = 0,05.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur pada variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:

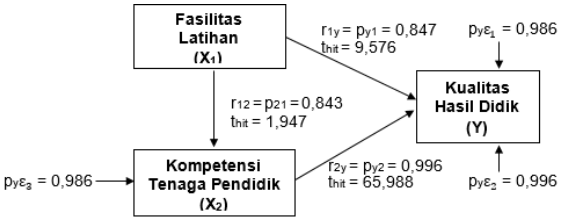

Gambar 2. Hasil perhitungan koefisien jalur pada variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (Sumber : Data Hasil olah Peneliti, 2018)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.704	5.818		2.355	.024
	Fasilitas	1.034	.108	.847	9.576	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847[a]	.718	.710	4.248

a. Predictors: (Constant), Fasilitas

Sumber: Hasil olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan fasilitas latihan (X_1) berpengaruh langsung positif terhadap kualitas hasil didik (Y) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar b= 1.034 dan nilai a=13.704 sehingga didapatkan persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = 13.704 + 1.034X_1$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa pengaruh X_1 terhadap Y positif dengan koefisien regresi nilai b= 1.034 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan X_1 diikuti kenaikan Y sebesar 1.034.

Kemudian dari perhitungan koefisien korelasi didapatkan yaitu $r_{xy} = 0{,}847$, r_{square} sebesar 0,718 dan nilai koefisien determinasi sebesar 71%. Sehingga dari perhitungan di atas,

menunjukkan bahwa kontribusi variabel X_1 terhadap Y positif sebesar 71% sedangkan sisanya adalah kontribusi variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis dilanjutkan dengan menentukan atau menghitung F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan n=38. Hasil F_{hitung} yang diperoleh adalah $= 413{,}23$. Sedangkan F_{hitung} sebesar 0,25. Sedangkan pada taraf signifikansi $\propto$ = 0,05 diperoleh F_{tabel} = 1,99. Karena F_{hitung} = 413,23 > F_{tabel} = 4,10, maka koefisien regresi signifikan sedangkan F_{hitung} = 0,25 < F_{tabel} = 1,99, maka regresi berbentuk linier. Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} = 0,25 < F_{tabel} = 1,99 yang berarti H_0 ditolak atau H_1 (hipotesis penelitian) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh langsung positif terhadap variabel Y.

Sesuai pembuktian empirik, maka hal yang ditemukan pada penelitian ini menggambarkan jika fasilitas latihan adalah segala sesuatu yang bersifat fisik yang dapat mempermudah atau memperlancar pelaksanaan membantu tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik, yang disampaikan sebagai upaya pembinaan personel dan tenaga manusia yang profesional, efektif, efisien dan modern yang diharapkan mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta didukung kesehatan dan kesemaptaan jasmani yang optimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dalam sebuah proses pendidikan.

Kondisi penelitian menunjukkan bahwa fasilitas latihan yang ada di Pusdiklathanudnas Surabaya yang digunakan tenaga pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh Perwira dan Bintara sangat dirasakan manfaatnya bagi peningkatan kualitas hasil didik. Manfaat tersebut dapat dirasakan membantu dan mempermudah oleh tenaga pendidik di Pusdiklathanudnas Surabaya pada saat memberikan materi dan pada saat praktek dilapangan. Manfaat yang dirasakan oleh mantan peserta didik setelah melaksanakan pendidikan di Pusdiklathanudnas Surabaya adalah dapat diaplikasikan langsung pada alutsista yang ada di Satuan asal baik dalam kegiatan operasi dan latihan yang diselenggarakan oleh Komando atas.

Berdasarkan kalkulasi koefisien jalur pengaruh fasilitas latihan terhadap kualitas hasil didik dalam penelitian ini, didapat koefisien jalur = 0,847 dan t_{hitung} = 9,576 pada α = 0,05 didapat t_{tabel} = 1,668

Sebab t_{hitung} = 9,576 > t_{tabel} = 1,668, maka koefisien jalur signifikan, itu artinya fasilitas latihan berpengaruh langsung positif pada kualitas hasil didik.

Resume hasil penelitian juga mendukung penelitian sebelumnya Renita Citra Patria (2017) berjudul Pengaruh Budaya Sekolah, Fasilitas Pembelajaran dan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Kinerja Guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung " Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah, antara fasilitas pembelajaran, program pengembangan keprofesian berkelanjutan secara Bersama-sama terhadap kinerja guru". Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh signifikan pada kualitas belajar peserta didik. Jika fasilitas latihan dalam pelaksanaan pengelolaan dan dirawat dengan baik dan benar, maka akan mempermudah serta meringankan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yang berdampak pada kualitas hasil didik.

Sesuai dengan uraian tersebut serta pembuktian empirik yang dilakukan pada penelitian ini, diperoleh kenyataan jika fasilitas latihan memiliki pengaruh langsung positif pada kualitas hasil didik di Pusdiklathanudnas Surabaya.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.801	1.010		2.772	.000
	Kompetensi	.961	.015	.996	65.988	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996[a]	.992	.992	.725

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

Sumber: Hasil olah Data SPSS, 2018

Pada hasil perhitungan kompetensi tenaga pendidik (X_2) berpengaruh langsung positif terhadap kualitas hasil didik (Y) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar b=0,961 dan nilai a=2.801, sehingga didapatkan persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = 2.801 + 0{,}961X_2$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa pengaruh X_2 terhadap Y positif dengan koefisien regresi nilai b= 0,961 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan X_2 diikuti kenaikan Y sebesar 0,961.

Kemudian dari perhitungan diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy} =$ 0,996 dan r_{square} sebesar 0.992 serta nilai koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 99%. Sehingga dari perhitungan dan tabel di atas menunjukkan bahwa kontribusi variabel X_2 terhadap Y positif sebesar 99% sedangkan sisanya adalah kontribusi variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis dilanjutkan dengan menentukan atau menghitung F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan n=38. Hasil F_{hitung} yang diperoleh adalah $= 66{,}94$. Sedangkan F_{hitung} sebesar 0,43. Sedangkan pada taraf signifikansi $\propto$ = 0,05 diperoleh F_{tabel} = 1,99. Karena F_{hitung} = 66,94 > F_{tabel} = 4,10, maka koefisien regresi signifikan sedangkan F_{hitung} = 0,43 < F_{tabel} = 1,99, maka regresi berbentuk linier. Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} = 0,25 < F_{tabel} = 1,99 yang berarti H_0 ditolak atau H_1 (hipotesis penelitian) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh langsung positif terhadap variabel Y.

Sesuai dengan pembuktian empirik, maka hal yang ditemukan pada penelitian ini menggambarkan jika Kompetensi tenaga pendidik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi tenaga pendidik, yang mencangkup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi profesionalisme sedangkan hasil didik yang berkualitas adalah hasil didik yang mampu memuaskan satuan-satuan pengguna karena memiliki *performance, feature, reliability, conformance, durability, serviceability, aesthetics,* dan *perceived quality* yang baik, sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan program kerja satuan tersebut maka temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi tenaga pendidik merupakan salah satu variabel yang sangat penting dan berpengaruh langsung terhadap variable kualitas hasil didik.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, Kondisi penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tenaga pendidik yang dimiliki Perwira dan Bintara Pusdiklathanudnas Surabaya baik kemampuan fisik maupun intelektual sangat berpengaruh signifikan bagi peningkatan kualitas hasil didik. Tingginya Kompetensi seseorang dapat dinilai dari penguasaan kecakapan, kebisaan, ketrampilan kerja, penguasaan kemampuan intelektual, mempunyai ketrampilan berkomunikasi dan memimpin serta mempunyai ketrampilan mengoperasikan alat yang berteknologi tinggi yang sudah memenuhi standard-standart tertentu dari tuntutan kerja, hal tersebut diperoleh seseorang setelah mengikuti Pendidikan atau mengikuti pelatihan tertentu.

Sesuai kalkulasi koefisien jalur pengaruh kompetensi tenaga pendidik pada kualitas hasil didik di penelitian ini, didapat resume koefisien jalur = 0,996 dan t_{hitung} = 65,988 pada α = 0,05 didapat t_{tabel} = 1,668. Sebab t_{hitung} = 65,988 > t_{tabel} = 1,668, maka koefisien jalur signifikan, itu artinya kompetensi tenaga pendidik memiliki pengaruh langsung positif pada kualitas hasil didik.

Resume penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya di Boyolali tentang "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Ganesha Tama Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017" yang dilaksanakan oleh Supriyanto tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 39,77% siswa berpendapat kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Ganesha Tama Boyolali dalam kondisi cukup, untuk kompetensi kepribadian guru PAI diketahui bahwa 35,23% siswa berpendapat kompetensi kepribadian guru dalam kondisi cukup, sedangkan prestasi belajar PAI berada dalam kondisi cukup yaitu 39,77% siswa. Dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut dapat menguasai wawasan kependidikan, pemahaman terhadap perkembangan siswa, pengembangan kurikulum dan silabus, pembelajaran yang mendidik dan dialogis antara guru dan siswa, pengembangan potensi siswa, dan mampu mengevaluasi prestasi belajar siswa. Dalam kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Sesuai penjelasan tersebut serta pembuktian empirik yang dilakukan pada penelitian ini, diperoleh jika kompetensi tenaga pendidik memiliki pengaruh langsung positif pada kualitas hasil didik.

Coefficients[a]

Model		Unstandarddized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.912	6.118		1.947	.059
	Fasilitas	1.066	.114	.843	9.388	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843[a]	.710	.702	4.468

a. Predictors: (Constant), Fasilitas

Sumber: Hasil olah Data SPSS, 2018

Kemudian hasil perhitungan fasilitas latihan (X_1) berpengaruh langsung positif terhadap kualitas hasil didik (X_2) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar b=1.066 dan nilai a=11.912, sehingga didapatkan persamaan regresi linier sederhana adalah:

$X_2 = 11.912 + 1.066\ X_1$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa pengaruh X_2 terhadap X_1 positif dengan koefisien regresi nilai b= 1.066 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan X_2 diikuti kenaikan X_1 sebesar 1.066.

Kemudian dari perhitungan diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0{,}843$ dan r_{square} sebesar 0.84 serta nilai koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 84%. Sehingga dari perhitungan dan tabel di atas menunjukkan bahwa kontribusi variabel X_2 terhadap X_1 positif sebesar 84% sedangkan sisanya adalah kontribusi variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis dilanjutkan dengan menentukan atau menghitung F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan n=38. Hasil F_{hitung} yang diperoleh adalah $= 13{,}21$. Sedangkan F_{hitung} sebesar 0,89. Sedangkan pada taraf signifikansi $\propto$ = 0,05 diperoleh F_{tabel} = 1,99. Karena F_{hitung} = 13,21 > F_{tabel} = 4,10, maka koefisien regresi signifikan sedangkan F_{hitung} = 0,89 < F_{tabel} = 1,99, maka regresi berbentuk linier. Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} = 0,89 < F_{tabel} = 1,99 yang berarti H_0 ditolak atau H_1 (hipotesis penelitian) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh langsung positif terhadap variabel X_1.

Sesuai pembuktian empirik, maka hal yang ditemukan pada penelitian ini menggambarkan jika fasilitas latihan adalah variabel yang dapat meningkatkan kompetensi tenaga pendidik Perwira dan Bintara Pusdiklathanudnas Surabaya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Kondisi di lapangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas latihan berupa simulator dan pendukung lainnya sangat mempengaruhi kompetensi tenaga pendidik kepada peserta didik di Pusdiklathanudnas Surabaya, karena setelah mengikuti pendidikan maupun kursus di Pusdikalthanudnas Surabaya, personel tenaga pendidik lebih mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan dan personel peserta didik menjadi lebih mudah memahami dan lebih aplikatif peralatan sesungguhnya dalam melaksanakan penugasan.

Berdasarkan kalkulasi koefisien jalur pengaruh fasilitas latihan terhadap kompetensi tenaga pendidik, diperoleh resume koefisien jalur = 0,843, dalam penelitian ini didapat t_{hitung} = 1,947, pada α = 0,05 didapat t_{tabel} = 1,668. Dengan demikian t_{hitung} = 1,947 > t_{tabel} = 1,668, berarti koefisien jalur signifikan, oleh

karena itu bisa disimpulkan jika fasilitas latihan memiliki pengaruh langsung positif terhadap kompetensi tenaga pendidik.

Resume penelitian ini juga menguatkan penelitian yang dilaksanakan di Bandar Lampung tentang "Pengaruh Budaya Sekolah, Fasilitas Pembelajaran dan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Kinerja Guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung" oleh Renita Citra Patria tahun 2017. Resume penelitian bahwa terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru, Terdapat pengaruh yang positif antara program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PPKB) terhadap kinerja guru, Terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah, fasilitas pembelajaran dan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PPKB terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Sehingga fasilitas latihan yang ada di Pusdiklathanudnas Surabaya sangat menunjang kelangsungan dan keberhasilan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraikan tersebut serta pembuktian empirik yang dilakukan pada penelitian ini, didapatkan jika fasilitas latihan memiliki pengaruh langsung positif pada kompetensi tenaga pendidik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis dan data yang telah dibahas untuk mencari keterkaitan antara ketiga variable dengan menggunakan pengujian korelasi serta pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat yang ditafsirkan pada Model Summary yang menghasilkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0.996 sedangkan R Square sebesar 0.992 atau 99,2 % maka variable Fasilitas Latihan (X_1) dan variable Kompetensi Tenaga Pendidik (X_2) memiliki kontribusi atau sumbangan besar terhadap variabel Kualitas Hasil Didik (Y) maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Pengaruh Fasilitas latihan dan Kompetensi tenaga pendidik terhadap Kualitas hasil didik Pusdiklathanudnas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari pengujian hipotesis didapatkan hasil variable Fasilitas Latihan (X_1) terhadap variable Kualitas Hasil Didik (Y) mempunyai pengaruh sebesar 71% dengan signifikansi t_{hitung} = 9,576> t_{tabel} = 1,668 maka variable fasilitas latihan memiliki hubungan yang positif dengan

tingkat pengaruhnya kuat terhadap variabel kualitas hasil didik.

2. Dari pengujian hipotesis didapatkan hasil variable Kompetensi Tenaga Pendidik (X_2) terhadap variabel Kualitas Hasil Didik (Y) mempunyai pengaruh sebesar 99% dengan signifikansi t_{hitung} = 65,988 > t_{tabel} = 1,668 maka variable kompetensi tenaga pendidik memiliki hubungan yang positif dengan tingkat pengaruhnya sangat kuat terhadap variabel kualitas hasil didik.
3. Dari pengujian hipotesis didapatkan hasil variable variable Fasilitas Latihan (X_1) terhadap variable Kompetensi Tenaga Pendidik (X_2) mempunyai pengaruh sebesar 84% dengan signifikansi t_{hitung} = 1,947 > t_{tabel} = 1,668 maka variable fasilitas latihan memiliki hubungan yang positif dengan tingkat pengaruhnya sangat kuat terhadap variabel kompetensi tenaga pendidik.

Implikasi

Dari kesimpulan di atas, menimbulkan konsekuensi logis dalam rangka melanjutkannya dengan upaya-upaya perbaikan di kedua varibel eksogen yakni fasilitas latihan dan kompetensi tenaga pendidik agar dapat memperbaiki variabel endogen dalam hal ini kualitas hasil didik. Secara rinci implikasi yang timbul dapat diuraikan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh variabel fasilitas latihan terhadap kualitas hasil didik yakni sebesar 0,847 sedangkan kontribusi dari variabel pelatihan terhadap kemampuan personel penerbang yakni sebesar 71%, kemudian sisanya 29% ditentukan oleh variabel lainnya. Dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel fasilitas latihan memiliki pengaruh langsung positif dengan tingkat pengaruh kuat terhadap variabel kualitas hasil didik. Besarnya pengaruh variabel fasilitas latihan terhadap kompetensi tenaga pendidik yakni sebesar 0,843 sedangkan kontribusi dari variabel X_1 terhadap X_2 yakni sebesar 84%, kemudian sisanya sebesar 16% ditentukan oleh variabel lainnya. Dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel fasilitas latihan memiliki pengaruh langsung positif yang sangat kuat terhadap variabel kompetensi tenaga pendidik. Resume penelitian ini menggambarkan jika kondisi fasilitas latihan yang digunakan oleh tenaga pendidik dan peserta didik saat ini di Pusdiklathanudnas Surabaya sangat baik sehingga dapat mempengaruhi kemampuan kompetensi tenaga

pendidik serta meningkatkan kualitas hasil didik bagi personel yang melaksanakan pendidikan kursus maupun pendidikan kualifikasi dalam setiap pelaksanaan tugas satuan yang diembankan kepada para tenaga pendidik dan peserta didik tersebut.

Usaha-usaha yang bisa dilaksanakan untuk mengembangkan fasilitas latihan yakni:

a. Fasilitas latihan terpelihara. Dengan pelaksanaan pemeliharaan fasilitas latihan secara rutin dan terjadwal maka peralatan elektronika berupa simulator dan peralatan praktek serta peralatan pendukung dapat digunakan setiap saat tanpa ada hambatan berarti dan terjaga kondisi peralatan elektronika tersebut, sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat dicapai sesuai dengan diingkankan.
b. Penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam menggunakan fasilitas latihan (simulator), salah satu tujuannya yakni terciptanya penguasaan pengetahuan pengoperasian peralatan hanud oleh peserta didik. Penguasaan pengetahuann diakhir pendidikan oleh peserta didik merupakan kualitas hasil didik dalam evaluasi penguasaan pengetahuan tenaga pendidik terhadap fasilitas latihan.
c. Transfer pengetahuan dan kemampuan pemeliharaan. Regenerasi dalam transfer pengetahuan yang baik dalam kemampuan pemeliharaan fasilitas latihan diharapkan bisa melancar proses transfer pengetahuan dan kemampuan pemeliharaan ke tenaga pendidik atau anggota teknisi fasilitas latihan, sehingga fasilitas latihan dapat terjaga kondisinya dalam jangka panjang.

2. Besarnya pengaruh variabel kompetensi tenaga pendidik terhadap kualitas hasil didik yakni 0,996 sedangkan kontribusi dari variabel kompetensi tenaga pendidik terhadap kualitas hasil didik yakni 99%, kemudian sisanya sebesar 1% ditentukan oleh variabel lainnya. Dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi tenaga pendidik memiliki pengaruh langsung positif yang sangat kuat terhadap variabel kualitas hasil didik. Resume penelitian ini menggambarkan jika kondisi kompetensi tenaga pendidik yang tumbuh dilingkungan Pusdiklathanudnas Surabaya sangat baik sehingga dapat mempengaruhi peserta didik dalam rangka

meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan kualifikasi dalam mendukung pencapaian tugas pertahanan udara di satuan.

Usaha-usaha yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik yakni:

a. Pelaksanaan program pendidikan kualifikasi khusus yang baik. Program pendidikan khusus yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi pertahanan udara dilaksanakan secara berjenjang, berlanjut dan berkesinambungan. Dengan tenaga pendidik memperoleh ilmu pengetahuan dengan kualifikasi pertahanan udara yang baik, diharapkan kompetensi tenaga pendidik akan meningkat serta lebih percaya diri dalam memberikan materi kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan tenaga pendidik yang belum mereka dapatkan.
b. Pemberian penghargaan. Pemberian penghargaan sebagai tenaga pendidik yang teladan, professional dan inovatif dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dapat diatur dalam sistem *reward and punishment* yang dilaksanakan secara adil bagi seluruh tenaga pendidik di Pusdiklathanudnas Surabaya. Dengan adanya sistem *reward and punishment* ini, para tenaga pendidik diharapkan termotivasi dalam rangka menampilkan serta meningkatkan kemampuan terbaiknya dalam bertugas.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan pada pihak-pihak terkait *(stakeholder)*, dalam hal ini yakni Dinas Pendidikan Mabesau (Disdikau), Staf Perencanaan Mabesau (Srenau) dan Staf Personel Mabesau (Spersau) agar:

1. Perlunya adanya pelaksanaan penelitian/kajian lanjutan dari hasil penelitian ini agar didapatkan pemeliharaan fasilitas latihan secara berkala dan terpusat serta pola pembinaan personel khususnya tenaga pendidk yang terarah dalam menghasilkan kualitas hasil didik personel pertahanan udara yang professional, militant dan inovatif serta mampu dalam pengawakan alutistsa dalam rangka mendukung tugas satuan.
2. Perlunya implementasi dari hasil penelitian ini, dalam rangka membantu

memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada khususnya di mendapatkan lisensi kompetensi sebagai tenaga pendidik atau instruktur sebagai personel kualifikasi pertahanan udara dalam rangka legalitas persyaratan sebagai tenaga pendidik pada khususnya TNI AU/TNI pada umumnya.

3. Penelitian ini masih terdapat kekurangan dalam tercapainya sempurnanya suatu penelitian, untuk itu perlu terus dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap kualitas hasil didik di Pusdiklathanudnas Surabaya yang ditinjau dari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi terhadap kualitas hasil didik.

Daftar Pustaka

Buku/Teori

Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi.* Jakarta: PT. Elex Media Kaputindo.

Haryanto, Imam and Triwibowo Totok. 2018. *Path Analysis Menggunakan SPSS dan Exel.* Bandung: Informatika.

Marsono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: In Media.

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Riduwan. 2010. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sudarmanto. 2015. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suhertian, Piet. 1994. *Profile Pendidik Profesional*. Jakarta: Andi Offset.

Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada media Group.

Syaodih, Nana and Syaodih, Erliana. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama

Tjiptono, Fandy. 1996. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi.

Jurnal

Asis Agustiani. 2014. "Pengaruh Kualitas Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Bontang Selatan". Journal Ilmu Pemerintahan. Volume 2 Nomor 3.

Krisnayanti, Putu Natalia and Utama I Wayan Mudiartha. 2018. "Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kualitas Kerja Karyawan PT. Delta Satria Dewata Denpasar". Jurnal Manajemen Unud. Volume 7 Nomor 7.

Putri Maya Yulia Eka and Nurhuda. 2017. "Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar, Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di

SMK Labor Binaan FKIP UNRI". Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Volume 5 Nomor 1.

Utomo Makmur, Waluyo Musyafari and Hidayah Taufiq. 2014. "Pengaruh Latihan Tolak peluru dengan Penambahan Latihan terhadap Hasil Lemparan Tolak Peluru pada Pelempar Pemula". Jurnal Ilmu, Volume 3 Nomor 2.

Triyanto Eko, Anitah Sri and Suryani Nunuk. 2013. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pemanfaatan Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran". Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1 nomor 2.

Perundang-Undangan/ Peraturan

Surat Keputusan Panglima Kohanudnas Nomor Skep/87/XII/2004 Tgl 29 Desember 2004 tentang Pokok Pokok Organisasi Prosedur Pusdiklathanudnas.